

EDUKASI CARA PENGGUNAAN OBAT SAAT BULAN PUASA DI DUSUN DEMEN SLEMAN YOGYAKARTA

Suzan Astyamalia¹, Prashinta Nita Damayanti², Maulana Tegar Adityanugraha³

^{1,2,3} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar

email: suzanasty@gmail.com

Abstrak

Penduduk di Indonesia mayoritas beragama Islam. Selama bulan puasa (Ramadhan), terdapat perubahan waktu makan yang biasanya umat muslim memiliki tiga waktu makan menjadi dua kali (saat berbuka puasa dan sahur). Demikian juga dengan waktu mengkonsumsi obat yang seharusnya disesuaikan. Perubahan pola makan pada saat puasa akan mempengaruhi waktu penggunaan obat di bulan puasa yang berdampak terhadap efek terapi yang dihasilkan. Dengan demikian, perlu pemahaman yang baik mengenai aturan dan waktu penggunaan obat yang baik dan benar pada saat bulan puasa agar efek terapi obat dapat maksimal. Edukasi cara penggunaan obat selama bulan puasa ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi menggunakan leaflet sebagai media atau alat peraga. Respon masyarakat Dusun Demen positif dengan adanya kegiatan ini dan menyambut dengan baik untuk dilaksanakan secara berkala di lingkungan sekitar. Secara umum, kegiatan terlaksana dengan sangat baik. Sesi diskusi berjalan lancar dan menarik, ditandai dari *feedback* yang diberikan oleh peserta kegiatan sosialisasi tersebut, hingga menimbulkan interaksi yang menarik antar peserta.

Kata kunci: Edukasi, Penggunaan Obat, Puasa, Ramadhan

Abstract

The population in Indonesia is predominantly Muslim. During the fasting month (Ramadhan), there is a change in meal times, where Muslims usually have three meals to two (breaking the fast and sahur). Likewise, the time to take the drug should be adjusted. Changes in eating patterns during fasting will affect the time of drug use in the fasting month which will have an impact on the resulting therapeutic effect. Thus, it is necessary to have a good understanding of the rules and the right time to use drugs during the fasting month so that the effect of drug therapy can be maximized. The education on how to use medicine during the fasting month is carried out by socialization methods using leaflets as media or props. Response of the people of Dusun Demen was positive with this activity and welcomed it regularly in the surrounding environment. In general, the activities were carried out very well. The discussion session ran smoothly and interestingly, marked by the feedback given by the participants in the socialization activity, which resulted in interesting interactions between participants.

Keywords: Education, Drug Use, Fasting, Ramadhan

PENDAHULUAN

Penduduk di Indonesia mayoritas beragama Islam. Selama bulan puasa (Ramadhan), biasanya umat muslim hanya memiliki dua waktu makan, yakni segera saat tenggelamnya matahari yang ditandai dengan masuknya waktu sholat maghrib (ifthar atau berbuka puasa) dan makan saat sebelum fajar terbit (sahur), sehingga lamanya waktu berpuasa adalah berkisar antara 11 jam hingga 18 jam setiap harinya (Azizi, 2010). Puasa Ramadhan tidak hanya menahan diri dari makan dan minum, tetapi juga menjaga pikiran dan seluruh panca inderanya dari perbuatan yang dapat mengurangi amalan puasa. Namun, tidak diwajibkan berpuasa pada anak-anak, perempuan dalam masa menstruasi, orang sakit, orang yang dalam perjalanan, perempuan hamil dan menyusui (Firmansyah, 2010).

Puasa pada bulan Ramadhan merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dewasa/baligh yang sehat dan kewajiban ini dapat gugur bagi orang pada kondisi tertentu, salah satunya dalam keadaan sakit. Namun, sebagian besar orang yang menderita suatu penyakit tetap memutuskan untuk menjalankan ibadah puasa karena tidak merasakan sakit. Umat muslim yang menjalani puasa tentu memiliki latar belakang kondisi medis berbeda-beda. Seseorang yang membutuhkan pengobatan pada bulan puasa akan meminta saran kepada tenaga kesehatan terkait apakah mereka dapat berpuasa pada keadaan tersebut (Alfin et al., 2019). Hal penting adalah bahwa peranan tenaga kesehatan bukan sebagai penentu apakah seseorang pasien boleh berpuasa atau tidak. Keputusan akhir berpuasa atau tidak, dikembalikan kepada pasien sendiri (Subrata & Dewi, 2017).

Aspek-aspek kesehatan berkaitan dengan puasa Ramadhan dan implikasinya pada beberapa kondisi penyakit yang kerap dijumpai dalam praktik sehari-hari, seperti masalah saluran cerna, penyakit jantung, diabetes melitus, hipertensi, penyakit ginjal kronik, asma, kehamilan dan lain-lain (Firmansyah, 2010). Jika pemakaian obat yang dilakukan oleh masyarakat tidak tepat, dikhawatirkan kualitas pengobatan akan menurun dan tujuan pengobatan tidak akan tercapai. Dosis obat yang tidak benar akan mengakibatkan obat tidak berefek maksimal atau bahkan dapat menimbulkan efek toksik bagi tubuh (Adawiyah, 2019).

Pada bulan puasa tentu terjadi perubahan pola waktu makan. Demikian juga dengan waktu mengkonsumsi obat yang seharusnya disesuaikan. Untuk pemakaian obat yang harus diminum setiap 6 atau 8 jam, penggunaannya harus disesuaikan agar pengobatan pasien tidak terganggu, namun pasien tetap dapat menjalankan ibadah puasa (Natalia & Sulistyarningsih, 2018). Perubahan pola makan ini akan mempengaruhi waktu penggunaan obat di bulan puasa yang berdampak terhadap efek terapi yang dihasilkan.

Dengan demikian, perlu pemahaman yang baik mengenai aturan dan waktu penggunaan obat yang baik dan benar pada saat bulan puasa agar efek terapi obat dapat maksimal. Berdasarkan uraian di atas dan bertepatan pula dengan datangnya bulan suci Ramadhan tahun 1444 H, maka dianggap penting untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Demen yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan obat saat bulan puasa serta meningkatkan pemahaman dalam merubah pola penggunaan obat saat puasa agar tidak menimbulkan efek toksik dan mempengaruhi efek terapi yang sedang dijalani.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan secara mandiri di Dusun Demen, Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang mana pesertanya adalah masyarakat Dusun Demen, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Kegiatan ini tepatnya dilaksanakan di salah satu rumah warga pada bulan Maret 2023 dengan peserta yang hadir sebanyak 34 peserta dari usia 27-60 tahun.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah warga Dusun Demen, khususnya masyarakat yang sedang mendapatkan pengobatan selama bulan Ramadhan. Adapun pelaksana dari kegiatan ini adalah apoteker dan dosen Farmasi dari Fakultas Pertanian Universitas Tidar.

Edukasi cara penggunaan obat selama bulan puasa ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi atau penyuluhan yang menggunakan leaflet sebagai media atau alat peraga. Diawali dengan menjelaskan secara langsung bagaimana penggunaan obat yang baik dan tepat pada bulan puasa sembari menunjukkan leaflet.

Namun, sebelumnya sudah dilakukan survey di lingkungan sekitar terlebih dahulu. Yang sering terjadi, terdapat permasalahan dalam penggunaan obat di bulan puasa sehingga perlu dilakukan edukasi khusus terkait cara penggunaan obat selama bulan puasa. Diharapkan masyarakat tetap mendapatkan terapi yang sesuai dan bugar meskipun sedang berpuasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa edukasi penggunaan obat selama bulan puasa di Dusun Demen, Kabupaten Sleman dilakukan pada tanggal 26 Maret 2023 di salah satu rumah warga yang pelaksanaannya setelah pengajian rutin warga menjelang bulan Ramadhan. Kegiatan ini bertujuan memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat agar lebih memahami terkait cara penggunaan obat pada saat puasa. Penyuluhan atau sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab seputar materi yang disampaikan. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat Dusun Demen, khususnya yang sedang mendapatkan pengobatan selama bulan puasa. Untuk mempermudah penyampaian materi, dipergunakan alat bantu berupa leaflet.

Sebelum memulai presentasi, apoteker menanyakan terlebih dahulu kepada seluruh peserta yang hadir terkait pemahaman penggunaan obat saat sebelum puasa dan jika berpuasa. Kegiatan kemudian diawali dengan penjelasan materi, yaitu obat-obat apa saja yang tidak membatalkan puasa, dilanjutkan dengan waktu penggunaan obat yang dianjurkan selama bulan puasa. Setelah menjelaskan materi dan pemberian leaflet dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dari peserta kepada apoteker.



Gambar 1. leaflet penggunaan obat saat puasa

Mayoritas masyarakat Dusun Demen tetap ingin melaksanakan ibadah puasa meskipun dalam kondisi tidak sehat. Maka dari itu, perlu adanya pengaturan penggunaan obat agar tidak mengganggu hasil terapi. Penting juga bagi masyarakat untuk mengetahui bahwa tidak semua obat membatalkan puasa, seperti obat yang tidak diminum melalui mulut atau masuk saluran cerna dan obat tetes.



Gambar 2. peserta kegiatan sosialisasi

Kegiatan ini didukung oleh masyarakat sekitar karena memiliki banyak manfaat khususnya pengetahuan terkait penggunaan obat saat berpuasa. Latar belakang pendidikan ibu-ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan ini beragam, sehingga tidak semua informasi penggunaan obat selama bulan puasa dapat langsung dipahami dan perlu pendekatan yang berbeda untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat khususnya yang berusia lebih dari 40 tahun.

Namun, respon masyarakat setempat tampak antusias terhadap adanya kegiatan ini dan menyambut dengan baik untuk dilaksanakan secara berkala di lingkungan sekitar. Secara umum, kegiatan terlaksana dengan sangat baik. Sesi tanya-jawab pun berjalan lancar dan menarik, ditandai dari feedback yang diberikan oleh peserta kegiatan sosialisasi tersebut, hingga menimbulkan interaksi yang menarik antar peserta.

Melalui kegiatan ini diketahui hanya sebagian kecil warga Dusun Demen yang benar-benar memahami bagaimana mengatur pola minum obat yang benar saat bulan puasa, sehingga kegiatan edukasi ini sudah tepat diadakan menjelang sebelum bulan Ramadhan.

SIMPULAN

Edukasi cara penggunaan obat saat bulan puasa di Dusun Demen, Sleman, telah terlaksana dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari masyarakat setempat. Setelah mendapatkan edukasi, diharapkan masyarakat Dusun Demen benar-benar memiliki pemahaman yang baik tentang tata cara penggunaan obat selama bulan puasa dan mempraktekannya dengan baik dan benar.

SARAN

Saran dari penulis, yaitu ada baiknya jika kegiatan ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan dilengkapi dengan media yang lebih menarik, terlebih untuk masyarakat dusun lain agar pemahaman terkait penggunaan obat saat bulan puasa lebih merata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, khususnya warga Dusun Demen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Umaternate, A., & Paramawidhita, R. Y. 2019. Edukasi Penggunaan Obat Saat Bulan Ramadhan Ditinjau dari Kesehatan dan Kaidah Islam di Lingkungan Warga Aisyiyah Kota Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 77–81.
- Alfin, R., Busjra, Azzam, R. 2019. Pengaruh Puasa Ramadhan Terhadap Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Journal of Telenursing (Joting)*. 1(1):191-204
- Azizi, F. 2010. Islamic fasting and health. *Annals of Nutrition and Metabolism*. 56(4):273-282.
- Firmansyah, Mohammad Adi. 2015. Pengaruh Puasa Ramadhan pada Beberapa Kondisi Kesehatan. *CDK (Cermin Dunia Kedokteran)*. 42(7):510-515.
- Subrata, S.A., Dewi, M.V. 2017. Puasa Ramadhan Dalam Perspektif Kesehatan: Literatur Review. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*. 15(1):235-256.
- Natalia, A. Sulistyaningsih. 2018. Review Artikel: Puasa Ramadhan Dan Diabetes Melitus. *Farmaka*. 16(1):331-336.